

STUDI DESKRIPTIF TATA RIAS PENGANTIN TRADISIONAL “BA’AMAR GALUNG PANCAR MATAHARI” BANJARMASIN

Rizkiani Maulidiyah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Ris_LIDYAH@yahoo.com

Mutimmatul Faidah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

genfida@yahoo.com

Abstrak

Banjarmasin memiliki tata rias pengantin yang khas, yaitu Ba’gajah Gamuling Baular Lulut dan Ba’amar Galung Pancar Matahari. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk, makna, dan fungsi dari tata rias pengantin Ba’amar Galung Pancar Matahari, dan perkembangan dari tata rias pengantin Ba’amar Galung Pancar Matahari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan sebelum, saat, dan setelah di lapangan. Proses untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tata rias pengantin Ba’amar Galung Pancar Matahari mempunyai bentuk yang sangat khas dari tata rias wajah, penataan rambut, busana, dan aksesorisnya. Makna dari tata rias pengantin Ba’amar Galung Pancar Matahari adalah keseimbangan antara hubungan sesama manusia dengan Tuhan untuk mencapai tujuan menjadi manusia yang lebih baik dalam membangun sebuah keluarga yang rukun dan langgeng. Fungsi dari tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari adalah untuk mempercantik dan memperindah penampilan pengantin wanita dan pria secara keseluruhan, 2) Tata rias pengantin Ba’amar Galung Pancar Matahari mengalami perkembangan dalam aspek bentuk tata busana, penambahan aksesoris pada penataan rambut, dan pengenalan tentang Tata rias pengantin Ba’amar Galung Pancar Matahari pada perias pengantin dan masyarakat Banjarmasin.

Kata kunci : tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari, bentuk, makna, fungsi, dan perkembangan.

Abstract

Banjarmasin have distinctive wedding makeup, it's namely Bagajah Gamuling Baular Lulut and Baamar Galung Pancar Matahari. This study was focused on bridal makeup Baamar Galung Pancar Matahari, because of this wedding makeup is more closed and often used by the people in Banjarmasin. This study aims to 1) described the shape, meaning and function of Baamar Galung Pancar wedding makeup, 2) the development of Baamar Galung Pancar Matahari wedding makeup. This type of research was descriptive qualitative. Data collected methods such interviews, observation, and documentation were used. Data analysis has been performed before, during, and after on the ground. The process to obtain the validity of the data were done with source. The results showed that: 1) Baamar Galung Pancar Matahari wedding makeup has a very unique shape, kind of makeup, hair, clothing, and accessories. The meaning of bridal Baamar Galung Pancar Matahari was the balance between human relationships with God to achieved the goal of becoming a better human in building a harmonious family and enduring or lasting until the death parted. The function of Baamar Galung Pancar Matahari wedding makeup was for beautifying and embellishing the whole appearance of brides and grooms. 2) The development of Baamar Galung Pancar Matahari wedding makeup has progress in the aspect of fashion and its introduction to the public.

Keywords: traditional wedding makeup Baamar Galung Pancar Matahari, form, mean, function, and development.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang berada pada posisi silang yang strategis bagi lalu lintas perdagangan berbagai negara sejak beratus-ratus tahun yang lalu. Adanya kontak-kontak budaya luar dengan masyarakat asli Indonesia berpengaruh pada lahir dan tumbuhnya corak tertentu pada kebudayaan dalam masyarakatnya.

Tata rias pengantin di nusantara sangatlah beragam. Keunikan ragam tata rias pengantin Indonesia dipengaruhi oleh budaya, legenda, dan mitos yang ada, serta juga dipengaruhi oleh kondisi sosial-historis masyarakat setempat. Perkembangan nilai-nilai budaya adat Banjar banyak memiliki makna, arti perlambang, serta ciri khas yang unik. Dimiyanti (2010:71), menjelaskan bahwa pengantin khas Kalimantan Selatan (Banjarmasin) mempunyai keistimewaan tersendiri yang diambil dari peninggalan masyarakat dari kerajaan Negara Dipa dan Negara Daha yang tampak dari tata rias, bentuk aksesoris, dan paes pengantin Banjarmasin.

Tata Rias Pengantin Banjar merupakan perwujudan kebudayaan lokal Banjar yang perlu dilestarikan. Meskipun telah mengenal tata rias pengantin Ba'gajah Gamuling Ba'ular Lulut maupun tata rias pengantin Ba'amar Galung Pancar Matahari, namun masyarakat Banjar masih jarang yang menggunakan tata rias pengantin Banjar sejak tahun 2009 dalam acara resepsi pernikahannya. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Ibu Anisa yang merupakan salah satu penata rias dan anggota DPD HARPI Melati Kabupaten Banjar, menyatakan bahwa beliau lebih sering melayani tata rias sesuai dengan permintaan dari klien, seperti tata rias pengantin modern atau pengantin Eropa dari pada tata rias pengantin tradisional (wawancara dengan Ibu Anisa, 27 April 2015). Sedangkan menurut Ibu Risna, saat ini tata rias yang sedang menjadi tren di kalangan masyarakat adalah tata rias pengantin modern. Masyarakat yang menggunakan tata rias pengantin khas Banjar masih ada, namun lebih banyak yang menggunakan busana yang sudah berubah menjadi kebaya dari pada menggunakan busana yang dari bahan beludru dan berbentuk seperti sangkar burung. Ibu Risna juga mengungkapkan bahwa terakhir kali beliau merias

pengantin dengan tata rias Pengantin Ba'amar Galung Pancar Matahari yaitu pada pernikahan saudarinya yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2010.

Masyarakat kurang mengetahui keberadaan, budaya leluhur yang mempegaruhi, makna, dan fungsi dari tata rias pengantin Banjar. Meskipun telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh pihak HARPI Melati Banjarmasin, akan tetapi bentuk, makna, fungsi, dan perkembangan tata rias pengantin Banjar hingga kini masih belum banyak yang mengetahuinya. Selain itu, tokoh-tokoh masyarakat yang mengenal dengan baik tentang pengantin Banjar apalagi mengenai makna yang terkandung di dalamnya pun semakin langka. Seperti hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada sepuluh perias pengantin di wilayah Banjarmasin, lima dari sepuluh narasumber yang terpilih menyatakan bahwa mereka kurang mengetahui tentang makna atau arti simbolik dari tata rias pengantin Banjar yang telah mereka pakai pada saat merias pengantin yang menggunakan tata rias pengantin Ba'amar Galung Pancar Matahari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari di Banjarmasin?

Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perkembangan tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari di Banjarmasin.

Tinjauan Sosio Geografis Kerajaan Banjarmasin Kalimantan Selatan

1. Letak Geografis

Provinsi Kalimantan Selatan secara geografis terletak di antara 114° 19' 33" - 116° 33' 28" Bujur Timur dan 1° 21' 49" - 1° 10' 14" Lintang Selatan. Secara administrasi wilayahnya berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat : Provinsi Kalimantan Tengah

- b. Sebelah Timur : Selat Makassar
- c. Sebelah Selatan : Laut Jawa
- d. Sebelah Utara : Provinsi Kalimantan Timur

Kajian tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna

Pengertian Bentuk

Bentuk merupakan segala sesuatu wujud, rupa, bangun atau gambaran tentang apa saja yang dapat dilihat dan dirasakan.

Pengertian Fungsi

Fungsi berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*function*” yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat.

Pengertian Makna

Makna merupakan arti atau maksud dari suatu kata, benda, peristiwa maupun keadaan tertentu yang sifatnya tidak dapat langsung terlihat dan hasil penafsirannya relatif bagi penafsirnya.

Tata Rias Pengantin

Konsep Tata Rias

Tata rias merupakan seni mempercantik diri dengan cara menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan kelebihan pada wajah dengan menggunakan kosmetik.

Tata Rias Pengantin

Tata rias pengantin merupakan tata rias yang memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa pada saat upacara pernikahan yang di dalamnya terdapat aturan-aturan tertentu yang harus dipenuhi.

Tata Rias Pengantin Tradisional

Andiyanto (2010:151), mendefinisikan tata rias pengantin tradisional adalah wujud dari suatu seni merias yang mengandung unsur keindahan yang meliputi tata rias wajah, tata kecantikan rambut, busana dan aksesoris.

Tata Rias Pengantin Modifikasi

Tata rias pengantin modifikasi adalah cara merias wajah dan rambut sesuai kreasi perias pengantin tanpa menghilangkan unsur riasan aslinya.

Tata Rias Pengantin Baamar Galung Pancar Matahari, Kalimantan Selatan (Banjarmasin)

Dimiyanti (2010 : 85), mengemukakan bahwa tata rias pengantin Baamar Galung merupakan tata rias pengantin Banjar yang kedua setelah tata rias

pengantin Bagajah Gamuling. Jenis dan gaya tata rias pengantin ini merupakan busana pengantin yang termasuk klasik, unik, dan berbeda dengan tata rias pengantin Bagajah Gamuling. Baamar Galung Pancar Matahari adalah Amar yang artinya hiasan kepala yang berbentuk mahkota, sedangkan Galung yang berarti sanggul. Pancaran Matahari adalah pancaran cahaya matahari, secara keseluruhan Baamar Galung Pancar Matahari adalah mahkota sanggul yang memancarkan sinar bagaikan pancaran matahari yang merupakan ciri khusus.

Schiffman dan Kanuk (2008:485), mendefinisikan keputusan pembelian sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Pilihan alternatif harus tersedia bagi seseorang ketika pengambilan keputusan. Terdapat beberapa tahapan dalam proses pengambilan keputusan yang diungkapkan Suryani (2013:15), tahapan tersebut antara lain: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pengambilan keputusan, dan evaluasi paska pembelian.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang tepat digunakan untuk mengetahui studi deskriptif tata rias pengantin tradisional Baamar Galung Pancar Matahari adalah jenis penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2010:5), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai teknik yang ada.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah tata rias pengantin tradisional Baamar Galung Pancar Matahari Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang dikaji dari sisi historisitas pada perkembangan tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari, bentuk, makna, serta fungsinya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2015 sampai dengan April 2016. Penelitian ini dilakukan di kediaman Ibu Darma Ketua DPD Melati Banjarmasin, Ibu Anis Ketua DPC HARPI Melati Kabupaten Banjar

Baru, dan Ibu Risna penata rias pengantin setempat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan, yaitu pengamat ikut berpartisipasi untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan batuan pedoman pengamatan, agar data yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan (Hasan:2002).

2. Wawancara

Penelitian tentang tata rias pengantin Malang ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur (Sugiyono:2011), Peneliti tetap membuat sebuah pedoman wawancara yang diperlukan untuk memperoleh data tentang tata rias pengantin Malang Keputren dan Malang Keprabon, namun juga bisa memberikan pertanyaan pendukung lain yang belum ada di pedoman wawancara. Informasi yang didapatkan diharapkan bisa lebih mendalam dan lengkap tergantung improvisasi peneliti di lapangan.

3. Dokumentasi

Hasan (2002:87), mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada dari hasil perkembangan tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari. Hasil dokumentasi berupa foto bentuk dan perkembangan dari tata rias pengantin “Ba’amar Galung Pancar Matahari”.

D. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi ada tiga jenis yaitu: 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi metode, dan 3) triangulasi waktu (Sugiyono, 2011:274). Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber untuk mengecek kebenaran data dari beberapa informan menggunakan metode yang sama yakni teknik wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Tata Rias Pengantin Baamar Galung Pancar Matahari

Perkembangan tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari semakin berkembang, karena semakin banyak masyarakat yang sudah mengetahui tentang tata rias pengantin “Ba’amar Galung Pancar Matahari”. Seiring berkembangnya zaman, tata rias pengantin “Ba’amar Galung Pancar Matahari” telah mengikuti tren busana yang sedang menarik perhatian masyarakat Indonesia. Budaya yang sangat mempengaruhi tata rias pengantin yang ada di Banjar adalah budaya dari luar negeri. Semakin banyaknya budaya luar yang masuk, ketua DPC HARPI pun ingin mempakemkan tata rias pengantin Banjar yang dimodifikasi, tanpa membuang tata rias pengantin tradisional yang telah lama dipakemkan. Pihak DPC HARPI tetap berusaha memperkenalkan budaya dan ciri khas dari tata rias pengantin Banjar khususnya Tata Rias Pengantin Baamar Galung Matahari dengan mengenalkan tata rias pengantin Banjar lewat media sosial dan eletronik, dan brosur serta melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah yang berada di Banjarmasin dan Banjar Baru dan selalu mengadakan lomba tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari.

Usaha lain yang pihak HARPI lakukan adalah dengan selalu menawarkan untuk menggunakan pakaian pengantin adat Banjar pada saat resepsi pernikahan khususnya tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari (wawancara dengan Ibu Darma, Ibu Anis, dan Ibu Risma).

Tabel 4.1
Perkembangan Tata Rias Pengantin Baamar Galung Pancar Matahari

No	Unsur	Perkembangan Pada Awal Dipakemkan	Perkembangan Pada Waktu Sekarang
1.	Bentuk	Pada awal dipakemkan tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari menggunakan pakaian dari bahan beludru	Semakin berkembangnya zaman tata rias pengantin Baamar Galung

		<p>dengan warna yang sudah dipatenkan. Warna yang sudah dipakemkan oleh pihak HARPI Melati adalah warna merah, hijau, dan kuning dan warna yang tidak boleh digunakan adalah warna hitam, karena warna hitam mempunyai arti yang buruk, yaitu mengundang makhluk gaib yang akan masuk ke tubuh pengantin pria dan wanita.</p>	<p>Pancar Matahari mengalami perkembangan dan perubahan pada tata busana pengantin wanita. Bahan yang digunakan pada busana pengantin wanita terbuat dari bahan kebaya dan merubah bentuk asli dari busana pengantin yang sudah dipakemkan oleh pihak HARPI Melati. Selain itu, aksesoris pada pengantin Baamar Galung Pancar Matahari ini banyak yang tidak digunakan pada saat upacara perkawinan tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari.</p>			<p>memperkenalkan tentang TRP Ba'amar Galung Pancar Matahari terhadap perias-perias pengantin dan masyarakat yang ada di Banjarmasin. Banyak masyarakat Banjar yang tidak mengetahui kebudayaan Banjar khususnya pada TRP Ba'amar Galung Pancar Matahari karena waktu zaman dulu tidak ada media social dan elektronik, seperti tv, dan internet.</p>	<p>Sedangkan budaya yang mempengaruhi TRP Baamar Galung Pancar Matahari adalah dari budaya dari luar negeri, sehingga perias pengantin membuat dari kain tile yang bermotif dan dibentuk menjadi busana yang terlihat mewah dan elegan. Cara memperkenalkan TRP Baamar Galung Pancar Matahari adalah lewat media elektronik seperti radio, tv, internet dan brosur, selain itu juga dengan cara mensosialisasikan ke sekolah-sekolah. Cara mempertahankan TRP Baamar Galung Pancar Matahari adalah dengan tetap melakukan sosialisasi ke daerah-daerah di Banjarmasin, sering mengadakan lomba</p>
2.	Sosialisasi	<p>Tata rias pengantin Ba'amar Galung Pancar Matahari pada saat awal dipakemkan banyak masyarakat daerah Banjarmasin yang tidak mengetahui tentang tata rias pengantin Ba'amar Galung Pancar Matahari, dikarenakan pihak dari HARPI Melati kurang</p>	<p>Tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari makin banyak dikenal dan semakin berkembang di kalangan masyarakat.</p>				

			tingkat sekolah dan perias-perias yang berada di Banjar, serta menawarkan kepada konsumen atau pengantin yang akan melaksanakan resepsi pernikahan
--	--	--	--

(Sumber: Data diolah peneliti, 2016)

Kesimpulan dari perkembangan bentuk dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak HARPI Melati tentang TRP Ba'amar Galung Pancar Matahari adalah semakin tahun tata rias pengantin Ba'amar Galung Pancar Matahari mengalami perkembangan pada bentuk busana, dan aksesoris pada tata rias pengantin Banjar ini. Semakin berkembangnya media sosial seperti sekarang, maka semakin mudah untuk memperkenalkan tata rias pengantin Ba'amar Galung Pancar Matahari terhadap perias dan masyarakat yang terdapat di Banjarmasin.

Tata rias pengantin "Ba'amar Galung Pancar Matahari" mengalami perkembangan yang sangat bagus dari masa ke masa, misalnya pada busana pada tahun 1980 busananya sangat berbeda pada zaman sekarang, karena bahan yang digunakan bukan dari bahan beludru. Pada tata rias pengantin dari masa ke masa ini memiliki perbedaan pada bentuk busana, dan dasi pada pengantin pria. Sedangkan pada tata rias wajah penataan rambut tidak mengalami perubahan sama sekali, termasuk pada warna busana, eye shadow, dan lipstiknya. Perkembangan pada tata rias pengantin Banjar ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.45 Tata Rias Pengantin Baamar Galung Pancar Matahari

(Sumber: Dokumentasi Ibu Darma, 1980)



Gambar 4.46 Tata Rias Pengantin Baamar Galung Pancar Matahari

(Sumber: Dokumentasi Ibu Darma, 2000)



Gambar 4.47 Tata Rias Pengantin Baamar Galung Pancar Matahari

(Sumber: Dokumentasi Ibu Darma, 2011)



Gambar 4.48 Tata Rias Pengantin Baamar Galung Pancar Matahari

(Sumber: Dokumentasi Ibu Darma, 2012)



Gambar 4.49 Tata Rias Pengantin Baamar Galung Pancar Matahari

(Sumber: Dokumentasi Ibu Darma, 2014)

Pada tahun 2016 peneliti melakukan pengamatan langsung pada tata rias pengantin “Ba’amar Galung Pancar Matahari”. Namun pada tata rias pengantin I peneliti tidak melakukan pengamatan langsung, tetapi peneliti langsung melakukan wawancara dengan perias pengantin yang berada di daerah Banjarmasin. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada pernikahan pengantin yang ke II yang berada di daerah Banjarmasin.

A. Pernikahan 1 di Jl. Cemara VI No. 10 Kayu Tangi Kel. Sungai Miai, Banjarmasin

1. Tata Rias Pengantin Wanita

Tata rias pada pengantin wanita ini sebagian besar sudah sesuai dengan pakem dari tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari, meskipun pada baju dan aksesoris dari pengantin Banjar ini tidak sesuai dengan pakem. Tetapi dalam hal tata rias wajah wanita pada pengantin Banjar ini sangat sesuai dengan tata rias pengantin Banjar yang sudah di pakemkan oleh pihak HARPI, begitu pula dalam penataan rambut wanita. Penataan rambut dan aksesoris pada pengantin wanita ini sudah sesuai dengan yang telah dipakemkan oleh pihak HARPI, meskipun pada pengantin ini tidak memegang palimbaian.

Pada tata rias pengantin wanita I ini memiliki perbedaan pada pengantin wanita yang telah di pakemkan pada tahun 1980. Letak perbedaannya terdapat pada busana pengantin wanita, dan banyaknya aksesoris yang tidak digunakan pada pengantin wanita, misalnya klat bahu, palimbaian, dan cincin. Namun pada busana dan aksesorisnya sebagian besar sudah sesuai dengan pakem.

2. Tata Rias Pengantin Pria

Tata rias pada pengantin pria ini sebagian besar sudah sesuai dengan pakem dari tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari, hanya saja pada pengantin pria ini tidak memegang palimbaian. Secara keseluruhan pada pengantin pria ini sudah sesuai dengan pakem tata rias yang telah di patenkan oleh pihak HARPI Melati.

Pada tata rias pengantin pria I ini tidak memiliki perbedaan pada pengantin pria yang telah di pakemkan pada tahun 1980. Namun pada pengantin pria ini yang berbeda hanya pada palimbaian, karena pada pengantin yang sudah dipakemkan memegang palimbaian.

Berikut ini gambar tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari pada pernikahan di Jl. Cemara VI No. 10 Kayu Tangi Kel. Sungai Miai, Banjarmasin:



Gambar 4.50 Gambar Pernikahan Baamar Galung Pancar Matahari

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2016)

B. Pernikahan 2 di Jl. Bali No 25, Banjarmasin

1. Tata Rias Pengantin Wanita

Tata rias pada pengantin wanita ini sebagian besar sudah sesuai dengan pakem dari tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari, meskipun pada baju dan aksesoris dari pengantin Banjar ini tidak sesuai dengan pakem. Pada tata rias wajah pengantin yang ke-dua ini ada yang tidak sesuai dengan warna pakem yaitu pada bagian bibir atau warna *lipstick* tidak sesuai dengan pakem. Pada penataan rambut dan aksesoris pada bagian kepala sudah sesuai dengan pakem yang sudah dipatenkan oleh pihak HARPI Melati, tetapi pada pengantin ini ditambahkan aksesoris dari India yang bernama *matha patti*.

Pada tata rias pengantin wanita II ini memiliki perbedaan pada pengantin wanita yang telah di pakamkan pada tahun 1980. Letak perbedaannya terdapat pada riasan wajah, dan busana pengantin wanita, dan banyaknya aksesoris yang tidak digunakan dan terdapat penambahan aksesoris pada pengantin wanita, misalnya aksesoris yang tidak digunakan adalah klat bahu, gelang

kaki, cincin, dan aksesoris yang ditambah terdapat pada bagian kepala yang bernama *matha patti*. Namun pada busana dan aksesorisnya sebagian besar sudah sesuai dengan pakem.

2. Tata Rias Pengantin Pria

Tata rias pada pengantin pria ini sebagian besar sudah sesuai dengan pakem dari tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari, hanya saja pada pengantin pria ini tidak menggunakan kemeja putih, tidak menggunakan kris khas dari Banjar, tali wanang. Pada tata rias wajah pengantin pria ini tidak menggunakan riasan yang tipis-tipis dan tidak menggunakan *lipgloss*, sehingga wajah pengantin pria terlihat agak pucat.

Pada tata rias pengantin pria II ini banyak memiliki perbedaan pada tata rias pengantin pria yang telah di pakamkan pada tahun 1980. Perbedaannya terdapat pada tata busana dan aksesoris yang digunakan, misalnya tidak memakai kemeja putih, tali wanang, dasi berenda, keris khas Banjar, bunga yang terdapat pada keris khas Banjar.

Berikut ini gambar tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari pada pernikahan di Jl. Bali No. 25, Banjarmasin





Gambar 4.51 Gambar Pernikahan Baumar Galung Pancar Matahari
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2016)

Pada ke dua pengantin tersebut terdapat perbedaan pada tata rias wajah, busana, dan aksesoris yang digunakan pada tata rias pengantin I dan II. Dari perbedaan tersebut dapat ditarik kesimpulan pada tabel berikut :

				pengantin II menggunakan lipstick yang tidak sesuai dengan pakem.
e.Riasan dahi	Menggunakan paes gigi haruan	Menggunakan paes gigi haruan		Paes yang digunakan oleh kedua pengantin sesuai dengan pakemnya
f.Sanggul galung bagadang tinggi	Menggunakan sanggul bagadang tinggi	Menggunakan sanggul bagadang tinggi		Menggunakan sanggul yang sesuai dengan pakem, agar dapat memasang aksesoris dengan mudah

Tabel 4.2 Perbandingan Tata Rias Pengantin Wanita

No	Unsur	Hasil Penelitian		Keterangan
		Pengantin I	Pengantin II	
1.	Tata rias wajah dan penataan rambut pengantin wanita :			
	a.Riasan alis	Alis berbentuk gagunungan	Alis berbentuk gagunungan	Bentuk alis sesuai dengan pakem
	b.Riasan kelopak mata	Eye shadow menggunakan warna kunig	Eye shadow menggunakan warna kunig	Warna eye shadow sesuai dengan pakemnya
	c.Riasan pipi	Blush on menggunakan warna merah	Blush on menggunakan warna merah	Warna blush on sesuai dengan pakemnya
	d. Riasan bibir	Menggunakan lipstick merah	Menggunakan lipstick pink	Pengantin I menggunakan warna lipstick sesuai pakem, sedangkan

2. Tata Busana dan Aksesoris Pengantin Wanita				
a.	Baju poko blus	Tidak menggunakan baju poko blus, tetapi memakai kebaya	Tidak menggunakan baju poko blus, tetapi memakai kebaya modifikasi	Baju yang dipakai oleh kedua pengantin tidak sesuai dengan pakem, tetapi warna bajunya sesuai dengan pakem
b.	Tapih atau sarung panjang	Menggunakan tapih	Menggunakan tapih yang hampir senada dengan baju	Tapih yang digunakan oleh pengantin sesuai dengan pakem
b.	Kida-kida	Menggunakan kida-kida yang tidak sama dengan warna baju	Menggunakan kida-kida yang hampir senada dengan baju	Pengantin I menggunakan kida-kida yang seperti pakem, karena warnanya tidak sama dengan baju,

				sedangkan pengantin II memakai kida-kida yang tidak sesuai pakem
c. Kayu apuh	Tidak menggunakan kayu apuh	Tidak memakai kayu apuh	Kedua pengantin tidak memakai kayu apuh karena baju yang pengantin sudah termasuk baju modern	
d. Sepol tutup	Memakai sepol tutup	Memakai sepol tutup	Sama-sama memakai sepol tutup	
e. Mahkota	Menggunakan mahkota naga	Menggunakan mahkota naga	Menggunakan mahkota yang sudah dipakemkan	
f. Mahkota	Menggunakan mahkota naga	Menggunakan mahkota naga	Menggunakan mahkota yang sudah dipakemkan	
g. Kembang Goyang	Menggunakan kembang goyang berumpun	Menggunakan kembang goyang biasa	Pengantin I sesuai dengan pakem, sedangkan pengantin II tidak sesuai dengan pakem	
h. Bogam beronce	Menggunakan bogam beronce	Menggunakan bogam beronce	Sama-sama menggunakan bogam beronce yang seperti pakem	
i. Karang jagung	Menggunakan karang jagung	Menggunakan karang jagung	Sama-sama menggunakan karang jagung yang seperti pakem	
j. Malai belakang	Menggunakan malai belakang	Menggunakan malai belakang	Sama-sama menggunakan malai belakang yang seperti pakem	
k. Bonel	Menggunakan bonel	Menggunakan bonel	Sama-sama menggunakan bonel yang seperti pakem	
l. Surui melati	Menggunakan surui melati	Menggunakan surui melati	Sama-sama menggunakan surui melati yang seperti pakem	
m. Anting-anting	Menggunakan anting-anting panjang	Menggunakan anting-anting panjang	Sama-sama menggunakan anting panjang	
n. Kalung cekak	Memakai kalung cekak	Memakai kalung cekak	Sama-sama memakai kalung cekak	
o. Kalung kebun raja	Memakai kalung kebun raja	Memakai kalung kebun raja	Sama-sama memakai kalung kebun raja	

p.Klat bahu	Tidak memakai klat bahu	Tidak memakai klat bahu	Sama-sama tidak memakai klat bahu
q.Cincin	Tidak memakai cincin	Tidak memakai cincin	Sama-sama tidak memakai cincin
r.Gelang tangan	Tidak memakai gelang tangan	Tidak memakai gelang tangan	Sama-sama tidak memakai gelang tangan
s.Pending	Tidak memakai klat bahu	Memakai pending	Pengantin I tidak memaka, sedangkan pengantin II memakai pending yang sudah moifikasi
t.Gelang kaki	Tidak memakai gelang kaki	Tidak memakai gelang kaki	Sama-sama tidak memakai gelang kaki
u.Palimban	Tidak memegang palimban	Memegang palimban	Pengantin I tidak memegang palimban, sedangkan pengantin II memegang palimban sesuai pakem.

(Sumber: Data diolah peneliti, 2016)

Tabel 4.3
Perbandingan Tata Rias Pengantin Pria

No	Unsur	Hasil Penelitian		Keterangan
		Pengantin I	Pengantin II	
1.	Tata rias wajah dan penataan rambut pengantin Pria :			
	a.Riasan alis	Alis terlihat rapi	Alis terlihat rapi	Alis kedua pengantin pria disikat dengan rapi
	b.Riasan kelopak mata	Tidak memakai <i>eye shadow</i>	Tidak memakai <i>eye shadow</i>	
	c. Riasan tulang pipi	Tidak memakai <i>blush on</i>	Tidak memakai <i>blush on</i>	
	d.Riasan bibir	Memakai <i>lipgloss</i>	Memakai <i>lipgloss</i>	Sama-sama memakai <i>lipgloss</i> agar bibir tidak terlihat pucat
	e.Laung tanjak siak	Sama-sama memakai laung tanjak siak	Sama-sama memakai laung tanjak siak	Sama-sama memakai laung tanjak siak sesuai pakem
2.	Tata Busana dan Aksesoris Pengantin Pria			
	a. Kemeja putih	Memakai kemeja putih	Tidak memakai kemeja putih	Pengantin I memakai kemeja yang sesuai pakem, sedangkan pengantin II tidak memakai kemeja
	b. Baju koko	Memakai baju koko yang beludru	Tidak memakai baju koko yang beludru	Pengantin I memakai baju koko yang sesuai pakem, sedangkan pengantin II tidak memakai baju koko seperti pakem

c. Selawar/ celana panjang	Memakai selawar berbahan beludru	Tidak memakai selawar berbahan beludru	Pengantin I memakai selawar yang sesuai pakem, sedangkan pengantin II tidak memakai selawar seperti pakem	i. Keris khas Banja r	Memakai keris banjar	Tidak memakai keris banjar	Pengantin I memakai keris banjar yang sesuai pakem, sedangkan pengantin II tidak memakai keris banjar seperti pakem
d. Tapih	Sama-sama menggunakan tapih	Sama-sama menggunaka n tapih	Pengantin I & II sama-sama menggunaka n tapih sesuai pakem	j.Cincin	Tidak memakai cincin	Tidak memakai cincin	Pengantin I & II sama-sama tidak menggunakan cincin sesuai pakem
e.Tali wanang sebagai ikat pinggan g	Memakai tali wanang	Tidak memakai tali wanag	Pengantin I memakai tali wanang yang sesuai pakem, sedangkan pengantin II tidak memakai tali wanag seperti pakem	k.Gelan g kaki bentuk akar tatau	Tidak memakai gelang kaki	Tidak memakai gelang kaki	Pengantin I & II sama-sama tidak menggunakan cincin sesuai pakem
f.Selop tutup	Memakai selop tutup	Memakai selop tutup	Sama-sama memakai selop tutup	l.Bogam melati kecil	Memakai bogam melati kecil dikeris	Tidak memakai bogam melati kecil dikeris	Pengantin I memakai bogam melati kecil dikeris yang sesuai pakem, sedangkan pengantin II tidak memakai bogam melati kecil seperti pakem
g.Kalung bogam	Memakai kalung bogam	Memakai kalung bogam	Pengantin I & II sama-sama menggunaka n kalung bogam sesuai pakem	m.Pali mbai- an	Tidak memegang palimbai	Memegang palimbaian	Pengantin I tidak memegang palimbai, sedangkan pengantin II memegang palimbai sesuai pakem
h.Kalung samban	Memakai kalung samban	Tidak memakai kalung samban	Pengantin I memakai kalung samban yang sesuai pakem, sedangkan pengantin II tidak memakai kalung samban seperti pakem				

(Sumber: Data diolah peneliti, 2016)

PENUTUP

Simpulan

1. Tata rias pengantin Baamar Galung Pancar Matahari mengalami perkembangan pada busananya yakni menggunakan busana berbahan kain tile bermotif dengan bentuk yang lebih mewah dan elegan. Sedangkan pada zaman dulu busana pengantin menggunakan bahan dari bludru yang terbentuk seperti sangkar burung. Meskipun mengalami perubahan, namun warna busana yang sudah dipakemkan tidak boleh dirubah. Pada saat pengambilan data peneliti mempunyai kendala yaitu kurang lengkapnya alat untuk melakukan dokumentasi pada saat di lapangan. Kendala yang lainnya adalah susah mengatur jadwal untuk membuat janji dengan narasumber.

Saran

1. Sebaiknya untuk perias pengantin di Banjarmasin diharapkan ikut serta dalam memperkenalkan tata rias pengantin tradisional maupun yang sudah mengalami perubahan atau perkembangan pada tata rias pengantin Ba'amar Galung Pancar Matahari terhadap masyarakat Banjarmasin. Sedangkan untuk pemerhati kebudayaan, para seniman maupun tokoh masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak HARPI Melati Banjarmasin dalam melakukan sosialisasi dan melakukan pelatihan tentang tata rias pengantin Ba'amar Galung Pancar Matahari bagi masyarakat Banjar. Sehingga masyarakat Banjar mempunyai keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Andiyanto dan Karim, Aju Isni. 2006. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Darmatasiah. 2015. *Tata Rias Pengantin Tradisional Ba'amar Galung Pancar Matahari*. Makalah disajikan dalam Instruktur Kursus Tata Rias Pengantin LKP Darma Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 23-24 Juli

Depdikbud. 1993. *Arti Perlambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin dalam Menanamkan Nilai-*

nilai Budaya Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional

Dimiyanti, Mursimah. 2012. *Perkawinan Adat Banjar dan Tata Rias Pengantin Banjar Dari Masa Ke Masa*. Kalimantan Selatan : PT Grafika Wangi

Djelantik, A.A.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSP.

Han, Chenny. 2004. *Air Brush Make Up*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Herman, Silvia. 2016. *Modifikasi Tata Rias Pengantin dalam Upacara Pernikahan Adat di Kecamatan Kumun Debai Kabupaten Kerinci*. Artikel (Online), (<http://www.google.com>, diakses unduh April 2016)

Herimanto dan Winarno. 2013. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Askara

Kartika, D.S. 2009. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains

Kusantanti, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3 Smk*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan (cetakan kesembilan belas)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antopologi 1 (cetakan pertama)*. Jakarta: Rineka Cipta

Maimunah, Siti Anniyat. 1988. *Kamus Istilah Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sadjiman, Ebdy Sanyoto. 2009. *Nirmana; Dasar-dasar Seni dan Desain*. Jakarta: Jalasutra

Santoso, Tien. 2010. *Tata Rias & Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Sarmadi, H.A. Sukris. 2012. *Mitologi Kekuatan dalam Teologi Masyarakat Banjar Lama (Dekonstruksi Islam atas Teologi Kultur Masyarakat Banjar)*, (Online), Vol.22 No. 2, ([http://journal teologia](http://journal.teologia) Mitologi Kekuatan dalam Teologi Masyarakat Banjar Lama (Dekonstruksi Islam atas Teologi Kultur Masyarakat Banjar, diunduh 20 Juni 2015).
- Sugandi, Ridok Miduk. 2015. *Kalimantan Selatan "Antara Laut Jawa dan Selat Makassar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryono, E. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Tilaar, Martha. 1992. *Perkawinan Putriku Inspirasi untuk Calon Pengantin*. Jakarta: PT Gramedia
- Tilaar, Martha. 1995. *Indonesia Bersolek, Tata Rias Korektif*. Jakarta: PT Grasindo
- Tilaar, Martha. 2010. *Bridal Make-Up dan Hairdo 301: Pengantin Solo Putri dan Basahan Prosesi, Tata Rias, dan Busana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tjiptadi, Bambang. 1984. *Tata Bahasa Indonesia, cetakan II*. Jakarta : Yudistira
- Usman, Syafaruddin. 2010. *Wayang (Kepribadian Leluhur Jawa)*. Jakarta: Cakrawala
- Widagdho, Djoko, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal, Haslinda. 2008. *Tugas dan Fungsi Pegawai*. Jakarta: PT Rajawali

Sumber Internet:

- <http://yohanesprofesionalweddingsalon.com>
(diakses 21 September 2012)
- <http://kbbi.web.id/bentuk> (diakses 28 Oktober 2015)
- <http://kbbi.web.id/fungsi> (diakses 28 Oktober 2015)
- <http://kbbi.web.id/makna> (diakses 28 Oktober 2015)